

PENGARUH KOMITMEN PROFESI AKUNTAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KUALITAS AUDIT

**Olivia Yashodara
Rizka Indri Arfianti ***

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie,
Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350

Abstract

Public Accounting Firm (KAP) and the Auditors in it is a unity that can not be separated from each other. In providing high quality professional audit services, both are required to deliver good and quality results. An auditor who upholds the values of the commitment of the accounting profession and the values of the organization's commitment may reflect the results of a good audit quality, and may also be a description of a Public Accounting Firm where the auditor works to produce audit quality results. Because the author aims to conduct research to prove whether Accountant Profession Accountant and Organizational Commitment affect the Quality Audit. Audit quality is an important issue for the accounting profession facing criticism from regulators and shareholder groups. Higher audit quality should reduce uncertainty regarding shareholders with managers preparing financial statements. The research method used is survey method with questionnaire. With the object of research auditor working at big-ten KAP in Jakarta with minimum total of respondent 85 person. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis technique used is descriptive analysis. The conclusion of this study is the variable commitment of the accountant profession and organizational commitment variable positively affect the audit quality.

Key words : Accounting Professional Commitment, Organizational Commitment, and Audit quality

Abstrak

Kantor Akuntan Publik (KAP) dan para Auditor di dalamnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam memberikan pelayanan jasa profesional audit yang berkualitas tinggi, keduanya dituntut untuk memberikan hasil yang baik dan berkualitas. Seorang auditor yang menjunjung nilai-nilai komitmen profesi akuntan dan nilai-nilai komitmen organisasi dapat mencerminkan hasil kualitas audit yang baik, dan dapat juga menjadi gambaran dari suatu Kantor Akuntan Publik tempat dimana auditor tersebut bekerja menghasilkan hasil kualitas audit. Karena itu penulis bertujuan melakukan penelitian untuk membuktikan apakah Komitmen Profesi Akuntan dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Kualitas audit adalah masalah penting untuk profesi akuntan menghadapi kritik dari regulator dan grup pemegang saham. Kualitas audit yang lebih tinggi harus mengurangi ketidakpastian terkait pemegang saham dengan manager yang menyiapkan laporan keuangan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan kuesioner. Dengan obyek penelitian auditor yang bekerja pada KAP *big-ten* di Jakarta dengan total responden 85 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang di gunakan adalah analisis deskriptif. Kesimpulan pada penelitian ini adalah variabel komitmen profesi akuntan dan variabel komitmen organisasi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Komitmen Profesi Akuntan, Komitmen Organisasi, dan Kualitas Audit

* Alamat kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jln Yos Sudarso Kav. 87 Sunter , Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062 Ext. 708. E-mail: rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

Pendahuluan

Dalam menjalankan perusahaan yang baik diperlukan pengawasan dari berbagai pihak salah satunya pihak ketiga independen seperti Akuntan Publik. Pengawasan yang dilakukan oleh Akuntan Publik juga meliputi pengawasan dari organisasi Akuntan Publik yang menaunginya. Kantor Akuntan Publik (KAP) dan para Auditor didalamnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam memberikan pelayanan jasa profesional audit yang berkualitas tinggi, keduanya dituntut untuk memberikan hasil yang baik dan berkualitas. Opini atau pertanyaan yang dilontarkan atau dihasilkan oleh seorang auditor dalam suatu KAP harus meyakinkan, sehingga tidak menyebabkan kekeliruan maupun kerugian bagi para pihak terkait.

Pada kenyataannya, kehidupan seorang auditor yang memberikan pelayanan jasa audit tidak berjalan dengan mulus. Untuk berprofesi sebagai auditor, para auditor harus rela mengorbankan banyak waktu dan tenaga lebih dibanding orang-orang yang bekerja kantor biasa. Contohnya, apabila waktu jam kerja normal kantor standar umumnya 8 (delapan) jam, maka berbeda dengan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang dapat bekerja melampaui standar jam kerja normal biasanya dan lebih sering lembur kerja pada saat *peak season*.

Disisi lain, dilansir dari detik.com "15 Profesi Kerja Dengan Tingkat Stress Paling Tinggi Di Indonesia" dikatakan bahwa auditor tidak tergolong sebagai Profesi Kerja dengan tingkat stress paling tinggi di Indonesia, melainkan menjadi profesi dengan tingkat stress rendah dan memiliki rata-rata tingkat work-life balance cukup tinggi atau di atas 3,50. Dapat dikatakan profesi ini cukup menguntungkan karena benefit yang didapat sepadan dengan performa auditor. Terutama untuk para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik ternama seperti jajaran *big-*

four atau *big-ten* di Ibukota, khususnya Jakarta.

Kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien tercermin dari (1) Orientasi masukan (*Input Orientation*), meliputi : Penugasan personel oleh KAP untuk melaksanakan perjanjian, Konsultasi, Supervisi, Pengangkatan, Pengembangan profesi, Promosi dan Inspeksi; (2) Orientasi Proses (*Processes Orientation*), meliputi independensi, Kepatuhan pada standar audit, Pengendalian audit dan kompetensi auditor; (3) Orientasi Keluaran (*Output Orientation*) meliputi : Kinerja auditor, Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien; dan *due professional care*.

Komitmen profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Larkin: 1990 dalam Trisnaningih: 2011). Komitmen profesi tidak terlepas dari orientasi etika setiap pembahasannya, dalam *Behavioral Research in Accounting*, orientasi etika ini diukur dengan menggunakan teori Kohlberg (1969). Keputusan etis ini merupakan cerminan dari perkembangan moral individu, sebagai berikut : Kohlberg (1969) *stated that ethical decision making is largely a function of one's level of moral development and he formulated a six stage model of moral development that was further classified into three levels : pre-conventional, conventional, and post conventional*.

Komitmen Organisasi merupakan ikatan antara karyawan dengan organisasinya (*bond or linking of the employee to the organization*). Beberapa penelitian mengukur *attitudinal commitment* yang didefinisikan sebagai berikut : "*The relative strength of an individual's identification with and involvement in a particular organization*". Komitmen organisasi terdiri dari tiga komponen yang dapat dibedakan, yaitu: (a)

Affective Commitment, (b) Continuance Commitment, dan (c) Normative Commitment. Dalam konteks komitmen organisasi ini cara pandang individu dalam konteks organisasi memiliki keterkaitan dengan bagaimana tingkat komitmen organisasi individu yang bersangkutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi terhadap Kualitas Audit.

Telaah Pustaka

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah masalah penting untuk profesi akuntan menghadapi kritik dari regulator dan grup pemegang saham. Kualitas dari sebuah audit telah menjadi topik berjalan dari debat diantara kedua kelompok tersebut (akuntan dan regulator serta pemegang saham). Kualitas audit yang lebih tinggi harus mengurangi ketidakpastian terkait pemegang saham dengan manager yang menyiapkan laporan keuangan (Duff, 2004). Watkins et al. (2004) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Tertulis dimana di dalam literatur praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda.

Ada empat kelompok definisi kualitas audit yang diidentifikasi oleh Watkins et al. (2004). Pertama, definisi yang diberikan oleh DeAngelo (1981) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Kedua, adalah definisi yang disampaikan oleh Lee dan Wang (1999). Kualitas audit menurut mereka adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan

yang mengandung kekeliruan material. Terakhir, Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias serta meningkatkan kemurnian (fineness) pada data akuntansi (Wallace, 1980 di dalam Watkins et al., 2004).

Kualitas Audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori : input, proses, output, dan konteks (DeAngelo, 1981; Duff, 2004). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: Orientasi Masukan dengan indikator supervisi dan pengembangan profesi, Orientasi Proses dengan indikator kepatuhan pada standar audit dan pengendalian audit, serta Orientasi Keluaran dengan indikator kualitas teknis dan jasa yang dihasilkan.

Komitmen Profesi Akuntan

Komitmen profesi diartikan sebagai intensitas identifikasi dan keterlibatan kerja individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika (Mowday et.al, 1982 dalam Aji, Gunawan, 2010). Menurut Aranya dan Ferris, komitmen juga didefinisikan dalam literatur akuntansi sebagai berikut: (1) Suatu keyakinan dan penerimaan tujuan dan nilai suatu profesi, (2) Kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi, (3) Gairah untuk mempertahankan keanggotaan pada suatu profesi. Aranya dan Ferris (1984) juga mengemukakan bahwa Komitmen profesi adalah suatu kepercayaan dan kemauan usaha yang sungguh-sungguh serta memelihara keanggotaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi.

Pada penelitian ini penulis akan menelusuri komitmen profesi akuntan dari

dimensi: (1) Ketaatan akuntan pada standar profesi, yang meliputi patuh pada standar auditing. (2) Akuntabilitas Profesi, yang meliputi tanggung jawab pada perencanaan dan pelaksanaan audit dan menghindari konspirasi dengan klien. (3) Etika Profesi, meliputi objektivitas.

Larkin (1990) dalam Trisnaningih (2011) menyatakan bahwa suatu komitmen profesional pada dasarnya merupakan persepsi yang berintikan loyalitas, tekad dan harapan seseorang dengan dituntun oleh sistem nilai dan norma yang akan mengarahkan orang tersebut bertindak atau bekerja sesuai prosedur-prosedur tertentu dalam upaya untuk menjalankan tugasnya dengan keberhasilan yang tinggi. Seorang profesional yang secara konsisten dapat bekerja secara profesional sehingga dalam setiap pekerjaannya memperoleh keberhasilan yang tinggi dan dari upayanya tersebut mendapatkan penghargaan yang sesuai, tentunya akan mendapatkan kepuasan kerja yang seringkali merupakan harapan seseorang (Trisnaningih, 2011)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tandiontong (2016) menunjukkan bukti empirik bahwa komitmen profesi akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebagai anggota dari suatu profesi, akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga ketaatan pada standar perilaku yang etis mereka yang tertuang dalam standar profesi. Begitu pula dengan penelitian lainnya yang dikemukakan Tandiontong (2016) mengenai komitmen profesi yang juga berpengaruh terhadap implementasi audit independen atas laporan keuangan yang menyebutkan pada dasarnya komitmen profesi memainkan peranan penting dalam implementasi audit independen atas laporan keuangan. Penelitiannya dapat mengindikasikan bahwa komitmen profesi akuntan juga dapat berpengaruh terhadap kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor di kantor akuntan publik dalam memenuhi kebutuhan klien yang menginginkan kualitas audit yang tinggi.

H_{a1} : Terdapat pengaruh positif antara komitmen profesi akuntan terhadap kualitas audit

Komitmen Organisasi

Menurut Robbins (2013), Komitmen organisasional dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dengan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaan dalam organisasi tersebut. Komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang mempekerjakannya.

Pada penelitian ini penulis akan menelusuri lebih lanjut dimensi komitmen organisasi dari komponen-komponen yang dianjurkan dari pengukuran Mowday (1979) dalam Tandiontong (2016) yaitu :

- a. Komitmen afektif yang didefinisikan sebagai komitmen yang didasari perasaan secara emosional untuk selalu terlibat dalam organisasi. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan organisasi yaitu organisasi dalam kantor akuntan publik yang menaungi para auditor yang bekerja didalamnya. Karyawan dengan komitmen afektif yang kuat akan terus bekerja pada perusahaan yang bersangkutan karena mereka secara emosional sangat menginginkannya. Dimensi yang digunakan meliputi: Kepedulian dalam karir akuntan publik, Rasa memiliki akuntan publik, dan Keterikatan emosional Akuntan Publik dengan Kantor Akuntan Publik.
- b. Komitmen kontinum, yang didefinisikan sebagai keinginan untuk tetap tinggal atau bergabung dengan organisasi karena mempertimbangkan cost and benefit. Dimensi yang digunakan meliputi: Kebutuhan akuntan publik dalam Kantor Akuntan Publik dan Pengorbanan pribadi akuntan publik.

- c. Komitmen normatif, mengemukakan bahwa individu tersebut tetap tinggal di dalam organisasi karena adanya paksaan dari pihak lain. Dimensi yang digunakan meliputi Kewajiban pada organisasi.

Larkey (2005) dalam Tandiontong (2016) mengungkapkan bahwa komitmen organisasi merupakan simbol keinginan individu untuk setia (loyal) terhadap organisasi yang bersangkutan. Komitmen organisasi individu dapat diukur dengan kekuatan relatif dengan pengenalan dan keterlibatannya dalam organisasi (Aranya et al., 1984). Dengan demikian makin kuat pengenalan dan keterlibatan individu dengan organisasi maka dipercaya bahwa auditor yang mempunyai komitmen yang tinggi dalam organisasinya kualitas auditnya juga akan meningkat.

H_{a2} : Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap kualitas audit

Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) big ten di Jakarta. Meliputi KAP big four (Deloitte, PwC, EY, dan KPMG), dan KAP keseluruhan dari big ten (RSM, BDO, Grant Thornton, dan Crowe Howarth) yang berada di Jakarta.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah "Kualitas Audit". Kualitas audit Dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komitmen Profesi Akuntan dan Komitmen Organisasi. Untuk rincian operasionalisasi variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada di Tabel 1.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *big-ten* di Jakarta. Penyusunan kuisisioner dilakukan dengan media *Google Forms* pada *Google Drive* dan disebar dengan mengirimkan *Linked-In Message* kepada koneksi penulis yang merupakan seorang auditor eksternal aktif yang masih bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) *big-ten* dan terhubung melalui *Linked-in* dan disebar kepada rekan auditor lainnya yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

Teknik Pengambilan Sampel

Penulis menentukan ukuran sample dengan menggunakan teori Hair, J.F. (2010: 661) dengan mengalikan jumlah pertanyaan dengan angka 5 sehingga dari tujuh belas pertanyaan dikali dengan angka 5 (lima) maka diperoleh sampel sebanyak 85 responden dalam penelitian ini, Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari para akuntan publik yang memiliki jabatan Partner, Manajer, Supervisor, Senior Auditor, dan Junior Auditor pada Kantor Akuntan Publik big ten di Jakarta. Penulis menggunakan purposive sampling yaitu sampel non-probabilitas yang mengkonfirmasi kriteria tertentu. Dikarenakan ada dua KAP *big-ten* yang tidak memiliki afiliasi di Indonesia maka kuisisioner hanya disebar pada 8 (delapan) KAP.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis statistic deskriptif dilihat dari jumlah, sampel, nilai minimum,

- nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. (Ghozali, 2016)
2. Uji Kualitas data
 - a. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).
 - b. Uji Reliabilitas
Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.
 3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinieritas
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.
 - b. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.
 - c. Uji Heteroskedastisitas
Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali 2016). Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik Glejser. Jika variabel independen memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas, dan jika variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).
 4. Uji Hipotesis
Persamaan regresi berganda dirumuskan :
KA = + 1KP + 2KO +
Keterangan:
KA: Kualitas Audit
: Konstanta Regresi
1, 2: Koefisien Regresi
KP :Variabel Komitmen Profesi Akuntan
KO:Variabel Komitmen Organisasi
: Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui :
 - a. Koefisien Determinasi Majemuk (R^2)
Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian.

(1) $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya, variabel komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

(2) $H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

Artinya, variabel komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel Komitmen Profesi Akuntan

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$, artinya bahwa variabel komitmen profesi akuntan tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit
- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$, artinya bahwa variabel komitmen profesi akuntan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

(2) Variabel Komitmen Organisasi

- $H_{0,2} : \beta_2 = 0$, artinya bahwa variabel komitmen organisasi tidak memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$, artinya bahwa variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Kriteria valid untuk setiap butir pertanyaan di dalam masing-masing variabel adalah jika tingkat Sig = 0.05, jika sebaliknya tingkat Sig > 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dianggap tidak valid dan tidak dapat digunakan lebih lanjut di dalam kuesioner. Seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini valid karena memiliki tingkat Sig = 0.05, dapat dilihat pada Tabel 2 Uji Sampel Validitas Komitmen Profesi, Tabel 3 Uji Sampel Validitas Komitmen Organisasi, dan Tabel 4 Uji sampel Validitas Kualitas Audit. Ketiga tabel uji sampel validitas tersebut menunjukkan hasil uji yang valid dengan tingkat sig = 0.05.

Uji Reliabilitas

Terbukti pada Tabel 5 bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini reliable karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan ini diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Statistik Deskriptif

Dalam Tabel 6 hasil uji statistik deskriptif menjelaskan bahwa pada variabel komitmen profesi memiliki rata-rata total jawaban 17.73 dari maksimum 20 yang artinya 88,65% responden menyatakan setuju dengan pertanyaan peneliti. Rata-rata variabel komitmen organisasi 24.48 dari maksimum 35 yang artinya ada 69,95% responden yang setuju dengan pertanyaan yang diajukan. Sedangkan rata-rata variabel kualitas audit

26.41 dari maksimum 30 yang artinya 88,03 responden menyatakan setuju.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas, maka dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) serta besaran korelasi antar besaran variabel independen Tabel 7 terlihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) disekitar angka 1 untuk setiap variabel yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk Komitmen Profesi dan nilai tolerance Komitmen Organisasi sama yaitu masing-masing bernilai 0.872. Begitupula terjadi kesamaan nilai VIF untuk Komitmen Profesi dengan nilai VIF Komitmen Organisasi yaitu masing-masing nilainya 1.147. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp. Sig diatas $= 0.05$ dan data dikatakan tidak berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat Asymp.Sig dibawah $= 0.05$. Berdasarkan Tabel 8 hasil uji normalitas, Asymp. Sig menunjukkan nilai 0.123 yang berarti lebih tinggi dari $= 0.05$. Ini menandakan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji statistik *Glejser*. Tabel 9 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memiliki

tingkat signifikansi diatas $= 0.05$ untuk setiap variabel independen. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *adjusted* R^2 sebesar 0.432. Hal ini menandakan bahwa variabel komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi hanya bisa menjelaskan 43.2% variabel kualitas audit. Sedangkan sisanya 56.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Hasil pengujian memperlihatkan tingkat signifikansi sebesar $0.000 < = 0.05$ DI Tabel 11. Maka tolak H_0 , yang berarti seluruh variabel independen, yaitu komitmen profesi akuntan dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Uji t

Tabel 12 menunjukkan bahwa tingkat sig $= 0.000$. Dengan demikian $H_{0,1}$ ditolak, Artinya variabel komitmen profesi akuntan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingkat sig $= 0.000$. dengan demikian $H_{0,2}$ ditolak, Artinya variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit.

Pembahasan

1. Pengaruh Komitmen Profesi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 12 untuk variabel komitmen profesi menunjukkan nilai sig < 0.05 maka dalam pengujian ini tolak $H_{0,1}$ yang berarti bahwa variabel komitmen profesi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sejalan dengan pernyataan dari Aranya dan Ferris (1984) juga mengemukakan bahwa Komitmen profesi adalah suatu kepercayaan dan kemauan usaha yang sungguh-sungguh serta memelihara keanggotaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari profesi. Komitmen profesi yang tinggi mampu mempengaruhi kualitas audit dengan meningkatkan rasa kepercayaan klien terhadap auditor atas jasa profesional yang dilakukannya.

Hal ini membuktikan bahwa apabila auditor menjunjung tinggi komitmen profesinya sebagai akuntan dengan mematuhi pada standar audit, bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit, menghindari konspirasi dengan klien dan bersikap objektif sesuai kode etika profesi maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan sesuai harapan klien dan mampu memberikan jasa keprofesiannya kepada klien sesuai standar dan prinsip yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tandiontong (2016) yang menyatakan Keberadaan komitmen profesi memainkan peranan penting dalam implementasi audit independen atas laporan keuangan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat komitmen profesional yang dimiliki seorang auditor, maka dipercaya semakin tinggi pula hasil kualitas audit yang dihasilkan auditor.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Audit

Hasil uji statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 12 untuk variabel komitmen organisasi menunjukkan nilai sig < 0.05 maka dalam pengujian ini tolak H_{01} yang berarti bahwa variabel komitmen organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang semakin menjunjung tinggi komitmen organisasinya sebagai akuntan dengan cara menunjukkan kepedulian terhadap organisasi tempat auditor bekerja, bertahan di organisasi tempat auditor bekerja, dan memiliki kesetiaan auditor terhadap

organisasinya maka auditor akan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan sebagai profesi yang melayani kepentingan masyarakat luas akan memberikan jasa berupa kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Tandiontong (2016) yang menyatakan keberadaan komitmen organisasi memainkan peranan penting dalam implementasi audit independen atas laporan keuangan.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa variabel komitmen profesi akuntan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2. Terbukti bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Adapun beberapa saran yang dapat penulis berikan, yaitu :

1. Dalam penelitian ini penulis hanya melibatkan responden yang berasal dari auditor KAP big-ten di Jakarta. Namun, dalam penyebarannya pada KAP big-ten di Indonesia hanya terdapat 8 KAP yang berafiliasi sehingga hanya disebar ke delapan KAP yang ada di Jakarta. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, ada baiknya untuk melakukan perluasan objek responden dengan KAP diluar big-ten
2. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja di Kantor Akuntan Publik dengan jabatan Senior Auditor. Menurut penulis jawaban sudah cukup representatif karena pengalaman minimal 2 – 5 tahun telah dimiliki oleh responden berjabatan senior auditor. Alangkah baiknya karakteristik responden jabatan lainnya diperbanyak agar dapat lebih luas identifikasinya.
3. Untuk penelitian ke depannya, sebaiknya lebih mengembangkan dimensi-dimensi dari variabel komitmen profesi dan

variabel komitmen organisasi. Peneliti selanjutnya dapat mencari jurnal referensi dengan topik serupa untuk mengembangkan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Contohnya referensi jurnal-jurnal bertopik komitmen profesi dengan pengaruh variabel berbeda atau pendekatan penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Aji, Gunawan. 2010. "Analisis Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Komitmen Profesi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Terhadap Internal Auditor Bank Di Jawa Tengah)", *Economica* Nomor 11 edisi II hal 93-108.
- Aranya, N., and KR Ferris. 1984. "Reexamination of Accountant Organizational Professional Conflict ". *The Accounting Review*. Vol. 59 No. 1 hal. 1-12
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics* 3: 183–199, USA: North-Holland Publishing Company.
- Duff, Angus. 2004. "Auditqual: Dimensions of Audit Quality", Published by The Institute of Chartered Accountants of Scotland, Great Britain: Antony Rowe Ltd. ISBN: 1 904574 02 5
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Cetakan ke-8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., R.E. Anderson, B.J. Babin, W.C Black. 2010. *Multivariate Data Analysis, Seventh Edition*, New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Lee, C.J., C. Liu, and T. Wang. 1999. "The 150-Hour Rule". *Journal of Accounting and Economics*. 27(2).pp. 203-228
- Robbins, Stephen P.and Timothy A. Judge . 2013. *Organizational Behavior*, 15th edition, Pearson Education Inc.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*, Cetakan Kesatu, Bandung: Alfabeta, ISBN: 978-602-289-203-8
- Trisnaningsih, Sri. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Akuntansi" *Jurnal Akuntansi & Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94, UPN "Veteran" Jawa Timur
- Watkins, A.L. W. Hillison, dan S.E. Morecroft. 2004 "Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence". *Journal of Accounting Literature*, vol 23 pp. 153-193.

LAMPIRAN
Operasionalisasi Variabel (Tabel 1)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item Pertanyaan	Skala Pengukuran
Independen:				
Komitmen Profesi (X1)	1. Ketaatan Akuntan pada Standar Profesi	Patuh terhadap standar auditing	1	Likert 1 – 5
	2. Akuntabilitas Profesi	Tanggung jawab pada Perencanaan & Pelaksanaan Audit	2	
	3. Etika Profesi	Menghindari konspirasi dengan klien	3	
Objektivitas		4		
Komitmen Organisasi (X2)	1. Komitmen Afektif	Kepedulian dalam karir akuntan publik	1 – 2	
		Rasa memiliki Akuntan Publik	3	
	2. Komitmen Kontinum	Keterikatan emosional dengan KAP	4	
		Pengorbanan pribadi	5	
		3. Komitmen Normatif	Kewajiban pada organisasi	6
Kesetiaan Organisasi	7			
Dependen :				
Kualitas Audit (Y)	1. Orientasi Masukan	Supervisi	1	
		Pengembangan Profesi	2 – 4	
	2. Orientasi Proses	Kepatuhan standar audit	5	
		Pengendalian audit	6	
	3. Orientasi Keluaran	Kualitas Teknis dan jasa yang dihasilkan auditor	7	

Sumber : Mathius Tandiontong (2016)

Tabel 2
Hasil Uji Sampel Validitas Komitmen Profesi

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
KP1	0.744**	0.000	Valid
KP2	0.793**	0.000	Valid
KP3	0.810**	0.000	Valid
KP4	0.596**	0.001	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 3
Hasil Uji Sampel Validitas Komitmen Organisasi

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
KO1	0.726**	0.000	Valid
KO2	0.790**	0.000	Valid
KO3	0.819**	0.000	Valid
KO4	0.550**	0.002	Valid
KO5	0.778**	0.000	Valid
KO6	0.758**	0.000	Valid
KO7	0.812**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4
Hasil Uji Sampel Validitas Kualitas Audit

Nomor Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	Keterangan
KA1	0.759**	0.000	Valid
KA2	0.813**	0.000	Valid
KA3	0.888**	0.000	Valid
KA4	0.695**	0.000	Valid
KA5	0.666**	0.000	Valid
KA6	0.776**	0.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 5
Hasil Uji Sampel Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Komitmen Profesi	0.787	Reliable
Komitmen Organisasi	0.783	Reliable
Kualitas Audit	0.792	Reliable

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean
Komitmen Profesi	12	20	17,73
Komitmen Organisasi	11	35	24,48
Kualitas Audit	20	30	26,41

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Komitmen Profesi	0.872	1.147
Komitmen Organisasi	0.872	1.147

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig (2-tailed)
1.180	0.123

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Komitmen Profesi	0.866
Komitmen Organisasi	0.405

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R Square	Adjusted R Square
0.455	0.432

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 11
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	283,609	2	141,804	34,833	,000
	Residual	354,180	87	4,071		
	Total	637,789	89			

Tabel 12
Hasil Uji t

Variabel	B	t sig (two-tailed)	t sig (one-tailed)
(Constant)	10.576	0.000	0.000
Komitmen Profesi	0.708	0.000	0.000
Komitmen Organisasi	0.134	0.002	0.001

Sumber : Data primer yang diolah